

Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah di Sekolah An-Nikmah Kamboja

Farhan Wardana Solin¹, Rahmayati²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
farhan.solin007@gmail.com¹, rahmayati@umsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze strategies for increasing Islamic financial inclusion at An-Nikmah School in Cambodia, an Islamic educational institution in a country with a Muslim minority population. The main challenge faced is students limited practical understanding of and access to Islamic financial products. This research used a descriptive-qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis with 33 participants, including students, teachers, school administrators, parents, community leaders, and financial practitioners. The results reveal internal strengths in the form of a commitment to Islamic principles, as well as challenges such as limited learning resources and technological infrastructure. The resulting strategies include the development of an integrated curriculum, teacher training, a mini-finance laboratory, a family literacy program, and partnerships with regional Islamic financial institutions. Implementation requires a phased approach with a monitoring system and innovative learning technology. This research provides an empirical contribution to strengthening Islamic financial literacy in education in a Muslim minority country.

Keywords: *Islamic financial inclusion, Islamic education, Muslim minority schools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan inklusi keuangan syariah di Sekolah An-Nikmah Kamboja, sebuah lembaga pendidikan Islam di negara dengan populasi Muslim minoritas. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman praktis dan akses siswa terhadap produk keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terhadap 33 partisipan, termasuk siswa, guru, pengelola sekolah, orang tua, tokoh komunitas, dan praktisi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan internal berupa komitmen terhadap prinsip syariah, serta tantangan seperti terbatasnya sumber daya pembelajaran dan infrastruktur teknologi. Strategi yang dihasilkan meliputi pengembangan kurikulum terintegrasi, pelatihan guru, laboratorium keuangan mini, program literasi keluarga, serta kemitraan dengan lembaga keuangan syariah regional. Implementasi memerlukan pendekatan bertahap dengan sistem *monitoring* dan inovasi teknologi pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris untuk penguatan literasi keuangan syariah dalam pendidikan di negara minoritas Muslim.

Kata Kunci: inklusi keuangan syariah, pendidikan Islam, sekolah minoritas Muslim

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di era globalisasi telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, tidak hanya di negara-negara Muslim mayoritas tetapi juga di negara-negara dengan populasi Muslim minoritas. Fenomena ini mencerminkan kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi dan keuangan mereka. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah, terutama di kalangan generasi muda yang masih berada dalam tahap pendidikan formal. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara potensi besar ekonomi syariah dengan realitas implementasinya di tingkat *grassroots*, khususnya dalam lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan karakter dan pemahaman ekonomi syariah sejak dini. Pentingnya membangun inklusi keuangan syariah sejak usia dini menjadi krusial untuk menjamin *sustainability* dan pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan (Fitriani et al. 2024).

Inklusi keuangan telah menjadi agenda global yang prioritas dalam upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan. World Bank mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses individu dan bisnis terhadap produk keuangan yang berguna dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan mereka untuk transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang disampaikan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Data Global Findex 2021 menunjukkan bahwa 76% orang dewasa di seluruh dunia memiliki rekening di lembaga keuangan atau melalui penyedia uang *mobile*, meningkat dari 51% pada tahun 2011. Pentingnya inklusi keuangan terletak pada kemampuannya untuk mengurangi kemiskinan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal.

Sekolah An-Nikmah Kamboja yang berlokasi di Desa Sangkat Chrang Chamreh 1, Khan Russey Keo, Phnom Penh, Kamboja, merupakan representasi nyata dari tantangan inklusi keuangan syariah di kawasan Asia Tenggara. Sekolah ini melayani komunitas Muslim di Kamboja yang menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan syariah, baik dari segi ketersediaan produk maupun pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah. Luas Wilayah Kamboja sebesar 181,035 km² dengan penduduk berjumlah sebanyak 17 juta jiwa di tahun 2020. Penduduk mayoritas di Negara Kamboja adalah etnis Khmer (97,6%) yang beragama Buddha (96,9%) dan hanya (2,9%) penduduk Kamboja beragama Islam. Kondisi demografis ini menciptakan tantangan unik dalam pengembangan layanan keuangan syariah, dimana infrastruktur dan regulasi yang mendukung masih sangat terbatas dibandingkan dengan negara-negara Muslim mayoritas (Rahmayati 2022).

Fenomena gap antara teori dan praktik keuangan syariah di lingkungan pendidikan menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan observasi awal, siswa-siswi Sekolah An-Nikmah memiliki pemahaman teoritis tentang prinsip-prinsip Islam dalam berekonomi, namun belum memiliki akses dan pengalaman praktis dalam menggunakan produk-produk keuangan syariah. Hal ini tidak hanya menghambat pemahaman praktis siswa tentang keuangan syariah, tetapi

juga berpotensi mengurangi relevansi pendidikan agama dalam konteks kehidupan modern (Sunarya and Rusydiana 2022).

Konteks regional Asia Tenggara menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang signifikan. Data menunjukkan bahwa Kamboja memiliki indeks inklusi keuangan terendah di ASEAN, yakni 33,39%, yang jauh di bawah rata-rata regional. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang lebih besar lagi dalam hal inklusi keuangan syariah, mengingat kompleksitas regulasi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengembangkan sistem keuangan syariah. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti siswa-siswi di sekolah-sekolah Islam seperti An-Nikmah tidak hanya menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan konvensional, tetapi juga menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Situasi ini memerlukan pendekatan inovatif dan kontekstual dalam mengembangkan strategi inklusi keuangan syariah yang dapat beradaptasi dengan kondisi infrastruktur dan regulasi yang terbatas (Misradin 2023).

Kompleksitas tantangan inklusi keuangan syariah di Sekolah An-Nikmah juga berkaitan dengan dinamika ekonomi politik Kamboja yang masih dalam tahap transisi menuju ekonomi yang lebih inklusif. Sistem keuangan Kamboja yang masih didominasi oleh bank-bank konvensional dan terbatasnya regulasi yang mendukung pengembangan keuangan syariah menciptakan hambatan struktural bagi implementasi produk keuangan syariah. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya pilihan produk keuangan syariah yang dapat diakses oleh masyarakat, termasuk komunitas sekolah. Akibatnya, siswa-siswi tidak hanya menghadapi keterbatasan akses, tetapi juga tidak memiliki model atau contoh nyata dalam implementasi keuangan syariah di lingkungan mereka. Situasi ini menciptakan tantangan pedagogis yang unik, dimana pendidikan keuangan syariah harus dilakukan tanpa dukungan ekosistem keuangan syariah yang memadai di tingkat praktis (Wiharja, Ramdani, and Mutiah 2023).

Research gap yang signifikan teridentifikasi dalam literatur tentang strategi peningkatan inklusi keuangan syariah di konteks sekolah, khususnya di negara dengan populasi Muslim minoritas. Akses layanan keuangan syariah di kawasan pedesaan dan Indonesia bagian tengah dan timur masih sangat terbatas, dan kondisi serupa kemungkinan juga terjadi di konteks internasional seperti Kamboja. Gap penelitian ini semakin menguat ketika mempertimbangkan konteks spesifik sekolah Islam di negara dengan populasi Muslim minoritas, yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan konteks mayoritas Muslim. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan perspektif empiris tentang strategi inklusi keuangan syariah dalam konteks pendidikan di negara minoritas Muslim (Nasution and Amsari 2025).

Dimensi sosial dari penelitian ini juga memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan masyarakat Muslim di negara minoritas, dimana inklusi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap produk keuangan, tetapi juga dengan pemberdayaan ekonomi komunitas Muslim dan penguatan kohesi

sosial melalui pembentukan generasi muda yang memiliki literasi dan akses terhadap keuangan syariah (Jinan, Syapiuddin, and Nasri 2024).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Inklusi Keuangan

Teori ini menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal adalah elemen kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Inklusi keuangan mencakup keterjangkauan, ketersediaan, dan kemampuan penggunaan layanan keuangan oleh seluruh lapisan Masyarakat (Jinan, Syapiuddin, and Nasri 2024). Teori ini menjadi kerangka dasar dalam menjelaskan pentingnya inklusi keuangan, termasuk keuangan syariah, di komunitas Muslim minoritas seperti di Kamboja, serta mengapa siswa perlu diperkenalkan sejak dini pada layanan tersebut.

Teori Agency dan Struktur

Teori ini menjelaskan hubungan dialektik antara struktur sosial (seperti regulasi, infrastruktur, dan norma sosial) dengan agen (individu/kelompok). Masyarakat tidak hanya dibentuk oleh struktur, tetapi juga dapat membentuk struktur baru melalui tindakan kolektif (Wiharja, Ramdani, and Mutiah 2023). Digunakan untuk menjelaskan bagaimana komunitas Muslim di Kamboja (sebagai agen) dapat berkontribusi dalam membangun struktur keuangan syariah baru, meski dalam keterbatasan regulasi dan infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis strategi peningkatan inklusi keuangan syariah di Sekolah An-Nikmah Kamboja. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya. Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif.

Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau ber-*setting* apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitikberatkan pada kualitasnya (Rusandi and Rusli 2021). Penelitian dilakukan di Sekolah An-Nikmah yang berlokasi di Desa Sangkat Chrang Chamreh 1, Khan Russey Keo, Phnom Penh, Kamboja. Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa, 6 guru dan tenaga pendidik, 3 pengelola sekolah, 8 orang tua siswa, 2 tokoh komunitas Muslim, dan 2

praktisi keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik dan analisis naratif dengan triangulasi data untuk memastikan kredibilitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal Inklusi Keuangan Syariah

Analisis faktor internal mengungkapkan berbagai kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi implementasi inklusi keuangan syariah di Sekolah An-Nikmah. Kekuatan utama terletak pada komitmen pengelola sekolah dan tenaga pendidik terhadap pengembangan pendidikan berbasis syariah. Hasil wawancara dengan 3 pengelola sekolah menunjukkan adanya kesadaran tinggi tentang pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pendidikan. Kompetensi tenaga pendidik dalam bidang agama Islam menjadi aset berharga dalam pengembangan literasi keuangan syariah. (Sunarya and Rusydiana 2022) menegaskan bahwa guru-guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dapat berperan sebagai fasilitator efektif dalam program inklusi keuangan syariah. Berdasarkan hasil observasi, para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan konsep keuangan syariah dalam pembelajaran.

Motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari prinsip-prinsip Islam juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hasil wawancara dengan 12 siswa mengungkapkan bahwa mereka memiliki ketertarikan untuk memahami bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan praktis, termasuk dalam aspek keuangan. (Wiharja et al. 2023) mengidentifikasi bahwa motivasi intrinsik menjadi prediktor utama kesuksesan program literasi keuangan di kalangan generasi muda. Inti pembahasan dalam wawancara terhadap 12 siswa itu menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan siswa dalam konteks ekonomi dan keuangan syariah, dikarenakan mereka sama sekali tidak ada mata pelajaran terkait ekonomi. Akan tetapi sedikit dari mereka mendapat kan informasi terkait perkembangan ekonomi di dunia melalui media dan informasi dari sebagian guru mereka. Namun, terdapat beberapa kelemahan internal yang perlu mendapat perhatian. Keterbatasan sumber daya pembelajaran yang spesifik untuk keuangan syariah menjadi kendala utama dalam implementasi program inklusi keuangan. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang tersedia masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan konsep-konsep keuangan syariah secara sistematis. (Misradin 2023) mengungkapkan bahwa kurangnya materi pembelajaran yang kontekstual menjadi hambatan utama dalam pengembangan literasi keuangan syariah di tingkat sekolah. Keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan dalam mengakses informasi dan layanan keuangan syariah. Hasil observasi menunjukkan bahwa akses internet yang terbatas menghambat siswa dan guru dalam mengakses sumber-sumber pembelajaran digital tentang keuangan syariah. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik tentang teknologi keuangan syariah yang semakin berkembang pesat. kehidupan sehari-hari siswa.

Fasilitas pembelajaran yang tersedia menunjukkan upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pendidikan. (Rahmayati 2022) mengidentifikasi bahwa sekolah-sekolah Islam di Kamboja memiliki peran strategis dalam pelestarian identitas keislaman di tengah lingkungan yang multikultural

Analisis Faktor Eksternal Inklusi Keuangan Syariah

Analisis faktor eksternal mengungkapkan kompleksitas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan inklusi keuangan syariah di Sekolah An-Nikmah. Konteks Kamboja sebagai negara dengan populasi Muslim minoritas (2,9%) menciptakan tantangan struktural yang signifikan dalam pengembangan ekosistem keuangan syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 praktisi keuangan, infrastruktur keuangan syariah di Kamboja masih sangat terbatas dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Regulasi pemerintah yang belum memberikan dukungan khusus untuk pengembangan keuangan syariah menjadi hambatan eksternal yang utama. (Reswara 2024) mengidentifikasi bahwa kebijakan pemerintah menjadi faktor determinan dalam pengembangan industri keuangan syariah di negara-negara Asia Tenggara. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya pilihan produk keuangan syariah yang dapat diakses oleh masyarakat Muslim Kamboja.

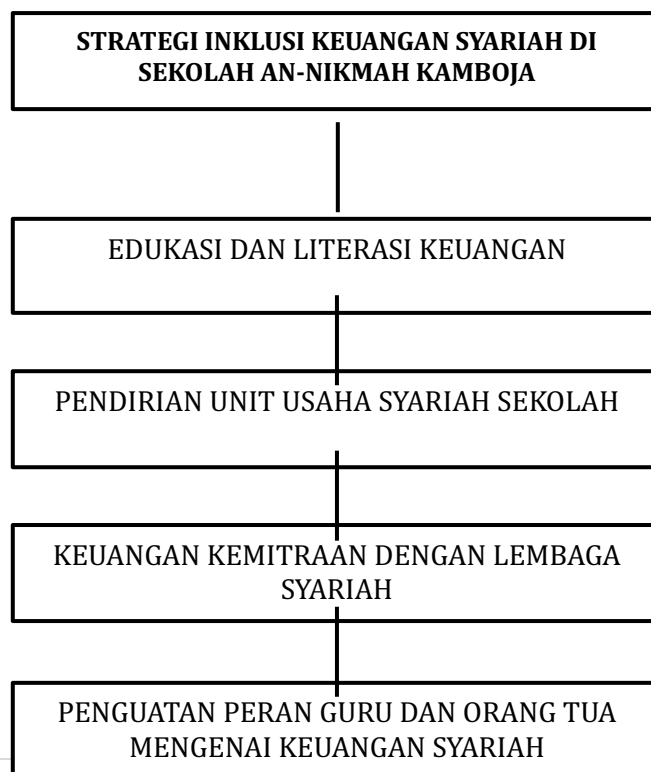
Dukungan komunitas Muslim lokal, bagaimanapun, menjadi peluang yang berharga dalam pengembangan inklusi keuangan syariah. Hasil wawancara dengan 2 tokoh komunitas Muslim mengungkapkan adanya komitmen kuat untuk mendukung pengembangan pendidikan dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Nasution and Amsari 2025) menegaskan bahwa peran komunitas menjadi kunci sukses dalam implementasi program inklusi keuangan syariah di tingkat *grassroots*. Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) syariah di kawasan regional juga membuka peluang baru dalam pengembangan akses keuangan syariah. Meskipun adopsi teknologi di Kamboja masih terbatas, tren pertumbuhan *fintech* syariah di negara-negara ASEAN lainnya dapat menjadi model pengembangan yang adaptif. Hasil wawancara dengan praktisi keuangan menunjukkan bahwa solusi teknologi dapat mengatasi sebagian besar tantangan infrastruktur dalam pengembangan layanan keuangan syariah. Tantangan eksternal lainnya berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap keuangan syariah. Hasil wawancara dengan 8 orang tua siswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka mendukung prinsip-prinsip syariah, pemahaman mereka tentang produk keuangan syariah masih sangat terbatas. (Jinan et al. 2024) mengidentifikasi bahwa edukasi masyarakat menjadi komponen krusial dalam mengembangkan ekosistem keuangan syariah yang berkelanjutan.

Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah Berbasis Sekolah

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal, beberapa strategi peningkatan inklusi keuangan syariah dapat dirumuskan untuk mengoptimalkan peran Sekolah An-Nikmah sebagai pusat pengembangan literasi keuangan syariah. Strategi pertama fokus pada pengembangan kurikulum terintegrasi yang

mengombinasikan pembelajaran agama dengan konsep-konsep praktis keuangan syariah. Program pelatihan guru menjadi prioritas utama dalam implementasi strategi ini. Hasil diskusi dengan pengelola sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk mengembangkan kapasitas tenaga pendidik melalui *workshop* dan pelatihan berkelanjutan tentang keuangan syariah. (Rahmayati, Mujiatun, and Sari 2022) menegaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program literasi keuangan di tingkat sekolah.

Pengembangan laboratorium keuangan syariah mini dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif. Konsep ini memungkinkan siswa untuk mengalami simulasi transaksi keuangan syariah dalam lingkungan yang terkontrol dan edukatif. Hasil diskusi dengan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang bersifat praktis dan interaktif. (Nopriani and Rahmayati 2023) mengidentifikasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman konsep keuangan di kalangan generasi muda. Kemitraan strategis dengan lembaga keuangan syariah di tingkat regional dapat memperkuat implementasi program inklusi keuangan syariah. Meskipun pilihan lembaga keuangan syariah di Kamboja masih terbatas, kerja sama dengan institusi di negara-negara ASEAN lainnya dapat memberikan akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang lebih beragam. (Indah Rezqi Vitria Ma and Syahrul Amsari 2024) menegaskan bahwa kemitraan lintas negara menjadi strategi efektif dalam mengembangkan akses keuangan di kawasan yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Program literasi keuangan syariah keluarga juga menjadi komponen penting dalam strategi pengembangan. Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam program literasi keuangan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat siswa.



MONITORING DAN EVALUASI BERKALA

Implementasi dan *Sustainability* Strategi Inklusi Keuangan Syariah

Implementasi strategi inklusi keuangan syariah di Sekolah An-Nikmah memerlukan pendekatan bertahap yang mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan kompleksitas konteks operasional. Fase pertama implementasi fokus pada pengembangan fondasi melalui pelatihan guru dan pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual. Hasil diskusi dengan pengelola sekolah menunjukkan bahwa pendekatan gradual lebih realistis dibandingkan dengan implementasi komprehensif yang memerlukan investasi besar dalam waktu singkat. Pengembangan sistem *monitoring* dan evaluasi menjadi kunci *sustainability* program inklusi keuangan syariah. (Garingging and Rahmayati 2024) menemukan korelasi positif antara sistem evaluasi yang sistematis dengan keberhasilan jangka panjang program literasi keuangan di institusi pendidikan. Berdasarkan hasil analisis, sistem evaluasi yang dikembangkan harus mampu mengukur tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor dalam pembelajaran keuangan syariah. Inovasi teknologi pembelajaran menjadi komponen penting dalam *sustainability* strategi jangka panjang. Meskipun akses teknologi di Kamboja masih terbatas, pengembangan platform pembelajaran digital yang sederhana dapat meningkatkan efektivitas program literasi keuangan syariah.

Pengembangan jaringan alumni menjadi strategi *sustainability* yang inovatif. Siswa-siswa yang telah menyelesaikan program literasi keuangan syariah dapat menjadi duta inklusi keuangan syariah di komunitas mereka masing-masing. (Mujiatun et al. 2022) menegaskan bahwa program *peer-to-peer learning* menjadi strategi efektif dalam memperluas dampak program literasi keuangan di tingkat komunitas. Aspek keberlanjutan finansial program juga memerlukan perhatian khusus. Hasil diskusi dengan pengelola sekolah menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendanaan melalui kemitraan dengan berbagai *stakeholder* menjadi kunci *sustainability* program. Institusi pendidikan yang berhasil mengembangkan program berkelanjutan adalah yang mampu mengombinasikan sumber pendanaan internal dan eksternal secara optimal. Model replikasi program ke sekolah-sekolah Islam lainnya di kawasan ASEAN dapat menjadi strategi ekspansi yang efektif. Pengalaman implementasi di Sekolah An-Nikmah dapat menjadi model pembelajaran bagi institusi pendidikan serupa yang menghadapi tantangan kontekstual yang sama.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Sekolah An-Nikmah Kamboja memiliki potensi besar dalam mengembangkan inklusi keuangan syariah melalui pendekatan pendidikan yang terintegrasi. Analisis faktor internal menunjukkan bahwa komitmen pengelola sekolah dan tenaga pendidik terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi kekuatan utama, sementara keterbatasan sumber daya pembelajaran dan infrastruktur teknologi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Faktor eksternal mengungkapkan kompleksitas tantangan struktural di Kamboja sebagai negara dengan populasi Muslim minoritas, dimana regulasi pemerintah dan infrastruktur keuangan syariah yang terbatas menjadi hambatan utama, namun dukungan komunitas Muslim lokal dan perkembangan teknologi finansial regional memberikan peluang untuk pengembangan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur inklusi keuangan syariah dalam konteks pendidikan di negara minoritas Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindia, N., Tambunan, H. M. B., & Manurung, A. S. (2025). Peran kepemimpinan dalam manajemen media massa: Studi kasus pada lembaga penyiaran swasta. *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, 3(3), 72–81.
- Garingging, R. A., & Rahmayati. (2024). Pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah pada mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9971–9988. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10913>
- Jinan, M. R., Syapiuddin, M., & Nasri, U. (2024). Holistic integration: Syariah finance principles in Islamic education management. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2243>
- Ma, I. R. V., & Amsari, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan brand image terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah: Studi kasus mahasiswa FAI UMSU. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3390–3401. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.2088>
- Manurung, A. S., & Manurung, P. (2024). Tourism communication strategy in developing halal tourism in the Lake Toba tourism area of North Sumatra. *Jurnal Nomosleca*, 10(1), 128–142.
- Manurung, P. (2020a). Pemanfaatan laboratorium konseling sebagai sumber belajar bimbingan konseling. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 108–123.
- Manurung, P. (2020b). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-book di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2859(2), 197–203.
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A study of the philosophy of education and analysis of the principles of implementing education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).

- Maulana, M. H., Rahman, N. A., & Manurung, A. S. (2025). Strategi manajemen media massa lembaga pers mahasiswa studi kasus pada LPM Dinamika UINSU. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 109–121.
- Misradin, S. (2023). Social intreprenurship sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 715–725.
- Mujiatun, S., Julita, Effendi, I., Rahmayati, & Badawi, A. (2022). Sharia financial technology (fintech) management model in Indonesia. *Cuadernos de Economia*, 45(128), 145–156. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i128.716>
- Nasution, S. M., & Amsari, S. (2025). Analisis strategi pengelolaan keuangan sekolah berbasis syariah pada Muslimeen Suksa School, Thailand. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.7267>
- Nopriani, S., & Rahmayati. (2023). Pembangunan literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap minat pembelian produk halal (Studi kasus masyarakat Phnom Penh Kamboja). *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 9(4), 100–104.
- Pohan, S., & Syahril, A. (2023). Analisis semiotika John Fiske dalam iklan Marjan di momen Ramadhan 1444 Hijiriah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(3), 162–167.
- Rahmayati, R., Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). Islamic green banking at Bank Pembangunan Daerah in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 5(1), 74–93. <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i1.1850>
- Rahmayati. (2022). Sharia financial technology (fintech) management model in Indonesia. *Cuadernos de Economia*, 45(128), 145–156. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i128.716>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2, 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sunarya, S. L., & Rusydiana, A. S. (2022). A qualitative review on Islamic sustainable finance. *Al-Muzara'Ah*, 10(2), 197–212. <https://doi.org/10.29244/jam.10.2.197-212>
- Wiharja, J., Ramdani, R., & Mutiah, R. (2023). Konsep ekonomi Islam dalam pembangunan sumberdaya insani terhadap ekonomi bangsa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(1), 10–23. <https://doi.org/10.57171/jesi.v2i1.62>